

No. Registrasi : 22-PK-01

LAPORAN
UIN MENGABDI *QARYAH THAYYIBAH*
TAHUN ANGGARAN 2022

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK
MINUMAN BUNGA TELANG SEBAGAI PROSPEK USAHA RUMAHAN
DI WATUGEDE SINGOSARI MALANG

Oleh:

Ketua: Nuril Huda, M. Pd. (198707072019031026)

Anggota: Moh. Mahrush Ali, M. Sn. (199203112019031009)

Lusty Firmantika, M.Pd. (198701292019032010)

Winda Maulidia (19190017)

Makhabbatul Islamiyah (19190042)

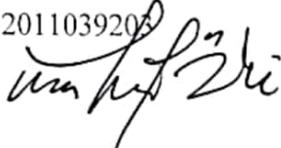
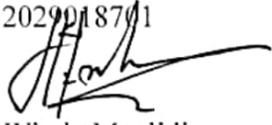


KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah Tahun 2022 ini Disahkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal September 2022

Pelaksana Kegiatan

Ketua	: Nama	Nuril Huda, M.Pd
	NIDN	2007078701
	Tanda Tangan	
Anggota 1	: Nama	Moh. Mahrush Ali, M.Sn
	NIDN	2011039208
	Tanda Tangan	
Anggota 2	: Nama	Lusty Firmantika, M.Pd
	NIDN	2029018701
	Tanda Tangan	
Anggota 3	: Nama	Winda Maulidia
	NIM	19190017
	Tanda Tangan	
Anggota 4	: Nama	Makhabbatul Islamiyah
	NIM	19190042
	Tanda Tangan	

Ketua LP2M

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK
MINUMAN BUNGA TELANG SEBAGAI PROSPEK USAHA RUMAHAN
DI WATUGEDE SINGOSARI MALANG**

Abstrak

Perekonomian di Desa watugede tergolong rendah dilihat dari angka pengangguran dan pekerja serabutan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian, industri dan perdagangan belum mampu menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan alam sekitar dan teknologi agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia menjadi penting untuk dilakukan. Subyek dampingan adalah masyarakat Desa Watugede, khususnya kelompok PKK. Desa Watugede dijadikan lokasi pengabdian karena masyarakatnya memiliki halaman yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat, sayur dan bunga yang bernilai ekonomi tinggi, seperti bunga telang. Pemberdayaan sumber daya masyarakat Desa Watugede meliputi 3 kegiatan, yaitu 1) pelatihan pembuatan minuman melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang 2) edukasi tentang wirausaha, 3) edukasi tentang teknik branding, packaging dan pemasaran yang efektif dalam usaha minuman. Masyarakat sangat antusias menyambut program pemberdayaan dan berpartisipasi aktif mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Diversifikasi Produk, Bunga Telang.

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	3
D. Signifikasi	3
BAB II KERANGKA KONSEP	
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	4
B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan	4
C. Kondisi yang Diharapkan	5
D. Strategi Pelaksanaan / Metode PAR	6
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian	8
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN	
A. Gambaran Kegiatan	11
B. Dinamika Keilmuan	19
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan	19
BAB IV DISKUSI KEILMUAN	
A. Diskusi Data	20
B. Follow Up	22
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	23
B. Rekomendasi	24
DAFTAR PUSTAKA	25
Dokumentasi Kegiatan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Watugede merupakan desa yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Letak desa ini tidak jauh dari pusat kecamatan, yaitu lebih kurang 2 km ke arah timur dari Candi Singosari. Desa Watugede merupakan desa agraris, sehingga sektor perekonomian merupakan mata pencaharian warga desa. Petani dan buruh tani merupakan profesi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat setempat.

Desa Watugede mempunyai fasilitas dan prasarana dalam dunia pendidikan maupun wisata. Terdapat tiga TK, 3 SD, 1 SMP, dan 1 SMA. Selain itu juga terdapat pondok pesantren dan beberapa TPQ yang merupakan prasarana di bidang non akademis. Pertirtaan Watugede merupakan salah satu destinasi wisata alam yang juga merupakan salah satu *icon* dari desa ini. Dimana, Pertirtaan Watugede merupakan pemandian putri – putri raja, termasuk Kendedes di zaman pemerintahan Raja Ken Arok.

Perekonomian di Desa Watugede terbilang cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi angka pengangguran dan pekerja serabutan yang cukup tinggi. Minimnya Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penyebab dari hal tersebut. Sektor perekonomian utama di desa tersebut adalah pertanian. Oleh dari itu, petani dan buruh tani merupakan profesi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat setempat. Selain pertanian, industri dan perdagangan merupakan sektor perekonomian yang ada di desa tersebut. Industri yang ada di Desa watugede merupakan indusri rumahan, seperti industri sapu, sikat, mebel, dan jamu instan. Pada sektor perdagangan, terdapat puluhan masyarakat yang memiliki usaha skala kecil, seperti toko sembako maupun rumah makan. Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), masyarakat memanfaatkan media online sebagai sarana jual beli. Namun, kegiatan pertanian, industri dan perdagangan di wilayah tersebut belum mampu menurunkan angka pengangguran di Desa Watugede. Oleh karena itu, masyarakat desa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan alam sekitar dan teknologi untuk mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat dapat memanfaatkan halaman rumah/pekarangan untuk budidaya tanaman obat, sayur, bunga, ataupun tanaman

lainnya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Tanaman-tanaman tersebut relatif mudah untuk dibudidayakan karena tidak memerlukan perawatan yang rumit. Salah satu jenis tanaman pekarangan yang bisa dibudidayakan adalah bunga telang. Tanaman tersebut memiliki berbagai manfaat. Bunga telang tidak hanya sebagai tanaman hias yang dapat mempercantik rumah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan minuman. Bunga telang dapat dijadikan alternatif minuman alami yang kaya manfaat. Jika masyarakat diberikan bekal untuk mengolah bunga telang menjadi produk minuman kekinian yang berkualitas, disukai dan dikenal oleh publik, maka pendapatan masyarakat juga diharapkan juga meningkat. Semakin banyak permintaan produk akan produk olahan bunga telang, secara otomatis juga akan meningkatkan jumlah produk yang diproduksi. Bila jumlah produk yang diproduksi semakin banyak juga akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi sehingga jumlah pengangguran juga berkurang. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengabdian masyarakat tentang pengolahan bunga telang di Desa Watugede Kecamatan Singosari guna meningkatkan perekonomian dan Sumber Daya Manusia di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berupa pendampingan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mengenai teknik pembuatan produk minuman dari bunga telang, pengemasan sampai dengan pemasaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Pengabdian adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang di Desa Watugede?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang di Desa Watugede?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang di Desa Watugede?
4. Apa hambatan dan penunjang pelaksanaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang di Desa Watugede?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan ini meliputi:

1. Mendeskripsikan dan melaksanakan perencanaan pemberdayaan ekonomi kreatif PKK Desa Watugede
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif PKK Desa Watugede
3. Mendeskripsikan dan melaporkan evaluasi pemberdayaan ekonomi kreatif PKK Desa Watugede
4. Mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dan penunjang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif PKK Desa Watugede

D. Signifikansi

Program pemberdayaan masyarakat ini terkait erat dengan program UIN Mengabdi Qoryah Thayyibah. Sendi utama masyarakat adalah keluarga, salah satu pilar keluarga bahagia adalah tercukupi dalam hal ekonomi, sehingga untuk mencapai qaryah thayyibah, maka ekonomi keluarga harus dibangun dan diberdayakan, sehingga menghasilkan ekonomi yang berdaya di masyarakat, yang selanjutnya mewujudkan qaryah thayyibah.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian yaitu Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.. Desa Watugede adalah salah satu desa dari 17 desa yang ada di Kecamatan Singosari dengan luas wilayah desa 354,17 Ha. Desa Watugede terdiri 3 Dusun yaitu Krajan, Boro, Sanan dan terdiri dari 16 RW dan 60 RT. Guna lahan di Desa Watugede didominasi oleh lahan untuk kegiatan Ladang/tegalan dan pertanian. Lahan pertanian merupakan tanaman padi dengan luasan 87 Ha. Kebun atau tegalan berupa tanaman buah-buahan seperti pisang, papaya, singkong, jagung, tebu dengan luasan 114 Ha.

Lahan untuk Industri sebesar 16 Ha digunakan sebagai industri kecil yaitu gerabah, kain, makanan dan juga terdapat industri besar pengolahan rumput laun yang dikelola oleh PT Indonusa Algaemas Prima. Terdapat luas lahan 30 Ha yang belum dimanfaatkan yang berpotensi digunakan untuk asset bagi kaum muda desa Watugede untuk dikelola maupun dijadikan tempat tinggal. Berdasarkan survei yang telah dilakukan bahwa karakter wilayah permukiman warga distribusi keruangan Desa Watugede permukiman warga terletak di tengah lahan pertanian dan pola linier mengikuti jalan.

Jumlah penduduk Desa Watugede adalah 8.844 jiwa atau 4,98% dari total penduduk kecamatan Singosari, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 4446 jiwa dan perempuan 4.398 jiwa. Total terdapat 1.769 KK di desa Watugede, dengan luas wilayah desa 354 Ha dan jumlah penduduk 8.844 maka didapat kepadatan penduduk dengan nilai 25 jiwa/Ha, termasuk dalam tingkat kepadatan penduduk yang rendah.

B. Kondisi Saat ini Lokasi Pengabdian

Desa Watugede merupakan daerah yang memiliki lahan produktif yang cukup luas untuk dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kepadatan penduduk yang rendah. Lahan di Watugede terdiri dari lahan pertanian, perikanan, area wisata dan perdangan. Area wisata di Desa Watugede merupakan Pentirtaan Watugede. yaitu petilasan pemandian Raja-Raja

dan Putri dari Kerajaan Singosari. Hasil yang diterima kegiatan pertanian, industri dan wisata belum cukup optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan metode yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai modal usaha rumahan.

C. Kondisi yang Diharapkan

Desa Watugede memiliki potensi wilayah sebagai destinasi wisata. Pengembangan desa dengan karakteristik seperti itu memiliki potensi besar untuk maju dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pengembangan desa tidak hanya membangun sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga pengembangan Sumber Daya Manusianya (SDM). Desa yang memiliki SDM baik akan mampu memanfaatkan potensi wilayahnya secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pendampingan mengenai pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pendampingan yang ditawarkan tim pengabdian berupa pemanfaatan bunga telang untuk pembuatan produk minuman kekinian. Produk tersebut diharapkan dapat menjadi pionir pengembangan produk lain dari tanaman telang. Masyarakat dapat menjadikan olahan dari bunga telang sebagai potensi tambahan dari Desa Watugede. Produk tersebut juga dapat dijadikan oleh-oleh yang khas, unik sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, produk olahan bunga telang juga dapat dijual di tempat lain baik secara online ataupun offline. Dengan demikian peluang usaha masyarakat semakin terbuka dan kesejahteraan juga meningkat.

Tim pengabdian memberikan edukasi tentang pemanfaatan bunga telang secara lengkap, mulai dari teori hingga praktik. Secara lebih rinci kegiatan tersebut meliputi teori tentang manfaat bunga telang, pentingnya berwirausaha, praktek pembuatan minuman kekinian, packaging, membangun brand dan teknik pemasaran makanan. Sasaran pendampingan pembuatan produk minuman kekinian dari telang adalah PKK. Kelompok PKK tersebut diharapkan mampu menjadikan produk minuman kekinian dari telang sebagai peluang bisnis baru di Desa Watugede sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat. Selain membuat produk minuman kekinian, kelompok PKK diharapkan juga mampu mengembangkan produk makanan dari bunga telang.

D. Strategi Pelaksanaan/ Metode PAR

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Minuman Bunga Telang sebagai Prospek Usaha Rumahan di Watugede Singosari Malang” ini dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif, yaitu dengan melakukan identifikasi dan analisis situasi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dan potensi bisnis dengan ketrampilan membuat minuman kekinian dari olahan bunga telang untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kelompok PKK di Desa Watugede merupakan subyek penelitian dalam Program Pengabdian Masyarakat Qaryah Thayyibah . Oleh karena itu, penelitian ini bersifat partisipatif. Kelompok PKK diharapkan mampu memahami, menganalisis dan memecahkan sendiri permasalahan yang ada, khususnya yang terkait kesejahteraan keluarga. Peneliti hanya sebagai fasilitator yang membantu merumuskan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Program Pengabdian Masyarakat Qaryah Thayyibah memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus memberikan motivasi kelompok PKK dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya. Program pengabdian masyarakat ini memerlukan survei dan analisis kebutuhan agar pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam survei dan analisis kebutuhan masyarakat yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan di Desa Watugede.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan.
3. Menyusun strategi dan metode yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah
4. Menyusun rencana tindak lanjut untuk memenuhi target yang diharapkan

Setelah kegiatan survei dan analisis kebutuhan dilakukan, maka pelaksanaan penelitian melalui Program Pengabdian Masyarakat Qaryah Thayyibah dapat dilakukan. Kegiatan penelitian melalui program pengabdian di Desa Watugede, melewati empat (4) proses sebagai berikut

1. Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan dari masyarakat Desa Watugede. Peneliti mengidentifikasi potensi

dan permasalahan yang ada di Desa Watugede. Proses identifikasi dilakukan melalui analisis SWOT yaitu meliputi kekuatan/potensi yang dimiliki masyarakat, kelemahan yang ada, peluang usaha minuman kekinian dari Bunga Telang dan ancaman yang muncul dengan adanya usaha minuman kekinian. Perencanaan ini melibatkan strategi dan metode pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan dilakukan setelah proses perencanaan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Peneliti memberikan kemudahan untuk melakukan tindakan atau berperan sebagai fasilitator. Peneliti memberikan pendampingan pembuatan minuman kekinian dari Bunga Telang.

3. Pengamatan (*Observe*)

Peneliti melakukan pengamatan baik sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan bertujuan untuk melengkapi hasil survei dan analisis kebutuhan di lapangan. Sedangkan pengamatan yang dilakukan setelah tindakan bertujuan untuk melihat dampak yang muncul. Kegiatan tersebut berfungsi untuk memperbaiki strategi dan metode yang digunakan pada tindakan berikutnya agar hasilnya lebih optimal.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi dari usaha atau tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian. Tindakan tersebut berupa pendampingan pembuatan produk minuman kekinian dari Bunga Telang. Tindakan tersebut memfasilitasi kelompok PKK dalam menciptakan usaha produktif dari Bunga Telang dengan memperhatikan potensi/kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha rumahan yang dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan refleksi dan evaluasi ini berakhir pada perencanaan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan sampai tercapainya tujuan yang ditetapkan.

E. Kajian Teori-Teori Pengabdian

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi Sumber daya Manusia secara optimal. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan, khususnya di wilayah pedesaan agar mampu mandiri dan memiliki *life skills* sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 yang menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan *life skills* melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada intinya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menjadi masyarakat yang mandiri, sejahtera dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Program pemberdayaan masyarakat qaryah thayyibah di Desa Watugede bertujuan membantu masyarakat mengatasi permasalahan ekonomi melalui pendampingan pembuatan diversifikasi minuman bunga telang.

2. Diversifikasi Produk Minuman Bunga Telang

Diversifikasi produk yaitu usaha penganekaragaman jenis usaha dalam menambah atau memperluas jenis produk yang dibuat sehingga tidak bergantung pada satu jenis produk saja. Melalui diversifikasi produk produsen berusaha untuk meningkatkan penjualan, karena produk yang beranekaragam akan membuat konsumen percaya bahwa kebutuhannya dapat terpenuhi. Diversifikasi produk juga merupakan suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas (Tjiptono, 2008). Pengembangan produk baru dalam diversifikasi tidak harus menghilangkan produk lama. Jadi produk lama yang sudah dikembangkan dan dipasarkan lebih dulu tetap bisa dipertahankan (Assuari, 2007).

Program pemberdayaan masyarakat qaryah thayyibah menggunakan diversifikasi minuman dari bunga telang. Bunga Telang yang memiliki nama Latin *Clitoria Ternatea* merupakan tanaman perdu yang berasal dari Amerika Selatan bagian Tengah. Tanaman tersebut menyebar ke wilayah tropis seperti Indonesia pada Abad 19. Bunga telang memiliki berbagai nama di Indonesia mulai dari Bunga Biru/Kelentit (Sumatera), Kembang Teleng (Jawa dan Betawi), Bunga Talang (Sulawesi), Bisi (Maluku). Tinggi tanaman ini dapat mencapai 5 meter dan di bagian pangkalnya berkayu (Anto, 2021).

Tanaman telang mempunyai banyak manfaat. Bagian kelopak bunga telang memiliki manfaat seperti anti mikroba (Uma et al, 2009); antioksidan (Vankar & Srivastava, 2010); anti inflamasi, analgesik, anti diabetes (Shyamkumar & Ishwar, 2012); anti katarak (Kusrini et al, 2017); obat pengencer dahak (Kusuma, 2019); anti kanker, anti obesitas, antibiotik, melindungi jaringan hati (Marpaung, 2020); dan pewarna makanan (Anto, 2021).

Olahan bunga telang biasanya hanya berupa teh saja, dikembangkan menjadi empat varian minuman kekinian. Produk pengembangannya berupa Telang Lemon Tea, Telang Jelly, Telang Kopyor dan Telang Latte. Diversifikasi produk bertujuan meningkatkan penjualan, karena konsumen diberikan pilihan produk yang dapat sesuai keinginannya. Selain itu, produk minuman kekinian yang dikembangkan juga dapat dijadikan sebagai prospek usaha rumahan.

3. Prospek Usaha Rumahan

Usaha rumah tangga atau industri rumah tangga merupakan unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015). Usaha rumahan juga merupakan sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Usaha rumahan bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional,

modal yang kecil (Ananda, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa Industri rumah tangga adalah usaha produktif yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang. Produk olahan dari bunga telang yang dikembangkan dapat dijadikan prospek usaha rumahan karena dapat diproduksi dalam skala kecil dan tidak memerlukan prosedur yang ribet. Budidaya bunga telang juga mudah untuk dilakukan sehingga bahan baku bisa diproduksi sendiri. Selain itu, proses pembuatan minuman kekinian dari bunga telang dapat dilakukan oleh anggota keluarga itu sendiri tanpa merekrut pekerja dari luar. Hal tersebut semakin menghemat biaya produksi sehingga sangat cocok untuk dijadikan prospek usaha rumahan.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dipenuhi oleh dosen. Adapun tim pengabdian ini terdiri dari tiga dosen dengan melibatkan dua mahasiswa. Tim pengabdian berkolaborasi untuk memberikan pendampingan pembuatan minuman kekinian dari bunga telang, edukasi tentang wirausaha, edukasi tentang teknik *branding*, *packaging* dan pemasaran yang efektif dalam usaha minuman. Adapun peserta pendampingan adalah Kelompok PKK Desa watugede, yang merupakan perwakilan dari masing-masing RW.

Target dari kegiatan pendampingan ini adalah mewujudkan masyarakat mandiri, terampil dan sejahtera dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan pendampingan ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memulai usaha rumahan variasi minuman kekinian dari bunga telang, mengemas dengan baik dan memasarkannya secara efektif.

Kegiatan pendampingan dimulai dengan analisis potensi Desa Watugede, kondisi masyarakat, peluang usaha yang dapat dikembangkan, kelemahan dan ancaman yang mungkin muncul dalam usaha melalui kegiatan observasi. Dari analisis ini maka tema pendampingan yaitu memilih fokus pada edukasi pentingnya membuka usaha variasi minuman dari bunga telang menjadi pilihan. Desa watugede memiliki tempat wisata dan budidaya ikan yang cukup besar sehingga memungkinkan wisatawan yang akan berkunjung. Keadaan tersebut membuat pemasaran produk lebih mudah.

Kegiatan pendampingan secara langsung dilaksanakan di Aula Balai Desa Watugede. Pendampingan diikuti sekitar 30 orang perwakilan dari kelompok PKK. Acara dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Tim pengabdian dan kelompok PKK menggunakan masker, *hand sanitizier* dan duduk berjarak sesuai dengan batas *social distancing*. Acara dipandu oleh tim mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yaitu Makhabbatul Islamiyah.

Acara dibuka oleh Bapak Drs. Achmad Junaidi sebagai Kepala Desa Watugede yang mengharapkan Kelompok PKK dapat mengikuti kegiatan pendampingan dengan baik. Kegiatan pendampingan tersebut juga diharapkan mampu memberikan ilmu baru kepada masyarakat tentang pengolahan bunga telang. Kelompok PKK diharapkan mampu menjadikan produk hasil pendampingan sebagai salah satu contoh barang yang memiliki prospek menjanjikan sebagai usaha rumahan. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari tim dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Nuril Huda, M.Pd, yang menyampaikan konsep Manfaat Bunga Telang dan harapan dilaksanakannya kegiatan pengabdian di Desa Watugede.



Gambar 1
Pembukaan acara pendampingan oleh Kepala Desa Watugede

1. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan diawali dengan observasi lingkungan dan koordinasi dengan perangkat desa pada tanggal 25 Mei 2022. Hasil observasi menguatkan peneliti untuk memberikan pendampingan pembuatan diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang kepada kelompok PKK. Kegiatan pendampingan secara langsung dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap kegiatan pendampingan memiliki agenda yang berbeda-beda mulai dari pemaparan materi tentang manfaat bunga telang, kewirausahaan, demonstrasi pembuatan produk secara langsung, dan teknik *branding*, *packaging* serta *marketing*.

2. Pemaparan Materi tentang Bunga telang dan Manfaatnya

Pelaksanaan pendampingan yang pertama diawali dengan pemaparan materi terkait bunga telang dan manfaatnya. Materi disampaikan oleh Nuril Huda, M.Pd dan dibantu tim mahasiswa. Peserta tampak semangat dan antusias dalam mengikuti serangkaian materi yang disampaikan. Peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan tim pengabdi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022.



Gambar 2.
Pemaparan Materi tentang Bunga Telang dan Manfaatnya

3. Edukasi tentang Kewirausahaan dan Pembuatan Telang Lemon Tea dan Telang Jelly Latte

Pendampingan kedua secara langsung dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022. Agenda kegiatannya yaitu edukasi tentang kewirausahaan dan pelatihan pembuatan Telang Lemon Tea dan Telang Jelly Latte. Tim pengabdi yang dipandu oleh Lusty Firmantika, M.Pd memberikan pemaparan materi kewirausahaan dan demonstrasi pembuatan Telang Lemon Tea dan Telang Jelly Latte secara langsung. Materi kewirausahaan memberikan gambaran prospek usaha kekinian dari olahan bunga telang. Kelompok PKK juga diberikan kesempatan untuk praktek langsung pembuatan minuman. Setiap anggota kelompok PKK dapat membuat minuman Telang Lemeon Tea dan Tellang Jelly

Latte sesuai kreasinya sendiri.

Resep Telang Lemon Tea

Bahan:

1/3 Gelas/Cup Es Batu

2 Sdm Air Lemon

2 Sdm Gula Cair/ Sesuai Selera

3 Sdm Air Telang

Air Mineral secukupnya

Cara pembuatan:

1. Masukkan larutan gula ke dalam gelas/cup.
2. Masukkan es batu 1/3 gelas atau sesuai selera.
3. Masukkan 3 sdm air telang.
4. Beri air putih secukupnya dan air lemon.



Gambar 3.
Telang Lemon Tea

Resep Telang Jelly Latee

Bahan:

1/3 Gelas/Cup Es Batu

3 Sdm Air Talang

2 Sdm Gula Cair/ Sesuai Selera

100 ml susu cair

Jelly Telang secukupnya

Cara pembuatan:

1. Masukkan larutan gula ke dalam gelas/cup.
2. Masukkan es batu 1/3 gelas atau sesuai selera.
3. Beri potongan jelly telang secukupnya.
4. Masukkan susu cair
5. Beri 3 sdm air telang



Gambar 4.

Pemaparan Materi tentang Bunga Telang dan Manfaatnya

4. Edukasi tentang *Branding, Packaging, Marketing* dan Pembuatan Telang Ice Coffee dan Telang Es Kopyor

Kegiatan pendampingan secara langsung yang ketiga dilakukan pada tanggal 30 Juni. Agenda kegiatannya yaitu edukasi tentang teknik *branding, packaging, marketing* (pemasaran) produk dan pelatihan pembuatan Telang Ice Coffee serta Telang Es Kopyor. Pemaparan teknik *branding, packaging, marketing* (pemasaran) produk dan pelatihan pembuatan Telang Ice Coffe serta Telang Es Kopyor dipandu oleh Moh. Mahrush Ali, M. Sn. Kelompok PKK juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek langsung pembuatan Telang Ice Coffe dan telang Es Kopyor.

Resep Ice Coffe

Bahan:

- 1/3 Gelas/Cup Es Batu
- 2 Sdm Air Kopi
- 2 Sdm Gula Cair/ Sesuai Selera
- 3 Sdm Air Telang
- 100 ml Susu Cair

Cara pembuatan:

1. Masukkan larutan gula ke dalam gelas/cup.
2. Masukkan es batu 1/3 gelas atau sesuai selera.
3. Beri 3 sdm air kopi.
4. Masukkan susu cair.
5. Beri 3 sdm air telang.



Gambar 5.
Telang Ice Coffee

Resep Es Kopyor

Bahan Kopyor

1 Bungkus Agar-Agar Plain

400 ml Air Mineral

130 ml Santan Kental

Garam secukupnya

Es Batu Secukupnya

Cara pembuatan.

1. Campur agar-agar, santan dan air, rebus hingga mendidih.
2. Setelah mendidih tuang larutan agar-agar, santan dan air dengan sendok sayur secara perlahan-lahan ke es batu hingga membentuk kopyor.
3. Lakukan hingga larutan habis.

Bahan Es Koyor

1/3 Gelas/Cup Es Batu

2 Sdm Gula Cair/ Sesuai Selera

3 Sdm Air Telang

100 ml Air Mineral

Kopyor Secukupnya

Cara Pembuatan:

1. Masukkan larutan gula ke dalam gelas/cup.
2. Masukkan es batu 1/3 gelas atau sesuai selera.

3. Masukkan kopyor secukupnya
4. Beri air mineral
5. Masukkan 3 sdm air telang.



Gambar 6.
Es Kopyor Telang

5. Edukasi tentang *Branding, Packaging, Marketing* dan Pembuatan Telang Ice Coffee dan Telang Es Kopyor

Kegiatan pendampingan pembuatan diversifikasi minuman dari bunga telang diakhir dengan kegiatan evaluasi. Selain itu juga dilakukan kegiatan penutupan yang dihadiri oleh perangkat Desa Watugede. Hasil evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Qaryah Thayyibah menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat khususnya kelompok PKK sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Masyarakat juga sangat tertarik dengan budidaya telang dan pemanfaatan untuk pembuatan diversifikasi minuman kekinian. Hal ini terlihat dari tindakan kelompok PKK yang sudah mulai membeli telang kering untuk dijadikan bahan baku usaha dan juga mulai menanam telang di rumah. Pembelian telang kering dan bibit telang dikoordinir oleh salah satu anggota kelompok. Agenda evaluasi dan penutupan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022.



Gambar 7.
Pemaparan Materi *Branding, Packaging* dan Marketing



Gambar 8.
Contoh Brand Produk

B. Dinamika Keilmuan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Watugede melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan pendampingan memaparkan, membahas dan mempraktekkan tema tentang:

- a) Motivasi berwirausaha
- b) Pembuatan diversifikasi produk minuman dari bunga telang
- c) Teknik pengemasan
- d) Teknik branding
- e) Teknik marketing

Tema-tema dalam kegiatan pendampingan disampaikan dengan cara yang jelas menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kelima tema merupakan tahapan yang diperlukan jika ingin menjadi seorang wirausahawan. Masyarakat harus memiliki motivasi wirausaha yang kuat dan pantang menyerah. Selain memiliki jiwa wirausaha produk yang dikembangkan harus memiliki pembeda dengan produk lain sejenis sehingga menjadi daya tarik konsumen. Teknik pengemasan atau *packaging*, *branding* dan *marketing* juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan produk untuk dipasarkan. Kemasan yang menarik, *brand* yang *iconic* dan sistem penjualan menentukan permintaan konsumen. Jadi kualitas produksi, teknik *packaging*, *branding* dan *marketing* memang harus diperhatikan dengan baik agar produk yang dikembangkan mampu memiliki daya jual yang tinggi

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Teori yang dihasilkan dari pendampingan berisi rumusan teori untuk memulai usaha minuman kekinian, yaitu: 1) Memiliki motivasi berwirausaha yang kuat dan pantang menyerah; 2) Memiliki produk yang mampu berdaya saing dan *ready stock* ; 3) Produk dikemas dengan baik dan menarik; 4) Memiliki pasar yang jelas; 5) Menggunakan promosi produk secara tepat.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Watugede dengan pendampingan pembuatan diversifikasi produk minuman dari bunga telang dilaksanakan secara luring. Kegiatan tersebut melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan secara rinci pelaksanaan kegiatan meliputi;

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan observasi ke Desa Watugede. Kegiatan observasi bertujuan untuk menganalisis analisis potensi, kelemahan, peluang dan ancaman masyarakat Desa watugede. Setelah observasi mandiri ke sekitar Desa Watugede, maka peneliti melakukan observasi dan koordinasi dengan perangkat desa, dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Ketua PKK Desa Watugede Ibu Deni.

Dari hasil observasi maka peneliti mendapatkan data tentang mayoritas mata pencaharian di Desa Watugede, kondisi lingkungan, potensi daerah dan hasil bumi yang potensial untuk dikembangkan. Untuk mata pencaharian warga Desa Watugede mayoritas adalah bertani, berkebun dan beternak. Berdasarkan hasil observasi, peneliti merumuskan program pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Program tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat Desa watugede melalui pendampingan pembuatan diversifikasi produk minuman dari bunga telang. Pada pelaksanaannya ditambah kegiatan ditambah dengan edukasi tentang bunga telang dan manfaatnya, edukasi kewirausahaan mulai dari kegiatan produksi, pengemasan, branding dan marketing. Setelah observasi dan koordinasi, selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi kegiatan yang sudah disusun dan siap dilaksanakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelatihan pendampingan langsung dilaksanakan secara offline selama 3 kali pertemuan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2, 16 dan 30 Juni 2022. Pada pelatihan offline, seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memenuhi standar protokol kesehatan. Acara dimulai pada pukul 08.00 sampai pkl. 12.00 WIB dengan

jumlah peserta 40 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing RW. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti yaitu pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk minuman kekinian dari bunga telang, yang berisi 5 kegiatan, meliputi:

- (1) Edukasi tentang bunga telang dan mafaatnya
- (2) Edukasi tentang kewirausahaan dan pembuatan Telang Lemon Tea dan telang Jelly Latte
- (3) Pendampingan pembuatan Ice Coffee Telang dan Es Kopyor Telang dan Teknik *branding, packaging* dan *marketing*
- (4) Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Seluruh peserta program pendampingan sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan. Program ini juga memberi motivasi kelompok PKK untuk mengembangkan usaha minuman kekinian dari diversifikasi produk olahan bunga telang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua, yakni 1) Evaluasi secara mikro adalah keberhasilan program pelatihan dan pendampingan secara berkala, yakni keberhasilan setiap sesi yang telah dijadwalkan sampai akhir pelaksanaan pendampingan. 2) Evaluasi secara makro adalah keberhasilan program pengabdian secara umum dan berkelanjutan, apakah peserta yang mengikuti pemberdayaan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Bagaimana kendala penerapan di masyarakat dan tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

B. *Follow Up*

Follow up kegiatan ini yaitu pemberian pembinaan lanjutan dan konsultasi terkait usaha rumahan minuman kekinian dari diversifikasi bunga telang yang mulai dikembangkan masyarakat. Kelompok PKK memberikan follow up berupa pemberian pendampingan kepada warga yang belum mengikuti program. Dari pihak peneliti juga masih memberikan media konsultasi gratis via grup wa, baik terkait dengan metode produksi, pengemasan, branding dan pemasarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Watugede melalui diversifikasi produk minuman bunga telang sebagai prospek usaha rumahan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan inti dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi analisis kelebihan dan peluang yang dimiliki oleh Desa Watugede. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan disusunlah kegiatan pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan meliputi; pemberian edukasi tentang bunga telang dan manfaatnya, edukasi tentang kewirausahaan, pembuatan diversifikasi minuman kekinian dari bunga telang, edukasi tentang teknik pengemasan (*packaging*), *branding* dan *marketing*. Pendampingan dilaksanakan secara online dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan motivasi masyarakat, khususnya kelompok PKK dalam mengembangkan usaha minuman kekinian dari bunga telang..
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mikro dan makro. Evaluasi secara mikro adalah dengan melihat hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Adapun evaluasi secara makro, yaitu berlanjutnya kegiatan menjadi sarana pembukaan usaha minuman kekinian. Dari 30 peserta ada 1 peserta yang mulai mengembangkan usaha minuman dari bunga telang. Selebihnya masih mencoba mengolah makanan untuk keperluan sendiri.
4. Adapun hambatan selama melaksanakan kegiatan adalah terhalangnya jumlah peserta pendampingan yang tidak bisa terlalu banyak karena harus tetap menjalankan protokol kesehatan.

B. Rekomendasi

Kegiatan pengabdian bidang kewirausahaan dan peningkatan ekonomi masyarakat sangat penting dilakukan, bagi tim pengabdian selanjutnya bisa memilih tema-tema pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan potensi wilayah subjek penelitian. Kegiatan pengabdian mampu memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup bahkan mampu menciptakan peluang kerja baru sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker. 2000. *Building strong Brands*, The Free Press: New York
- Anto, A. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/artikel/1402-mengenal-bunga-telang-si-biru-dengan-beragam-manfaat>
- Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). *Statistik Remaja Jawa Timur 2018*. Jawa Timur: BPS Jawa Timur
- BPS Kabupaten Malang. (2018). *Kecamatan Singosari dalam Angka tahun 2018*. Malang: BPS Kabupaten Malang
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Kimbal.R.W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Depublis. Hal 27
- Kotler, Philip Dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Terjemahan oleh Alexander Sindoro. Jilid I. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Kusrini, E., Tristantini, D. & Izza, N. Uji Aktivitas Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternate* L.) Sebagai Agen Anti Katarak. *Jurnal Jamu Indonesia* (2017) 2 (1): 30-36
- Kusuma, A. D. Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternate*) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahasa)* (2019) 4 (2): 65-73
- Marpaung, A. M. Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternate* L.) Bagi Kesehatan Manusia. *Journal of Funtional Food and Nutraceutical* (2020) 1 (2): 47-69
- Musdalifa, S., Qomariyah, E., & Sahrnun. Analisis diversifikasi produk dalam meningkatkan penjualan pada sate taichan bali di Kota Kendari. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*. ISSN 2503-1406 (Online) Vol 6 No 1 (April), (2021)
- Riski Ananda. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang). Riau. *Jurnal JPM FISIP*. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Hal 10
- Shyamkumar, Ishwar, B. Antiinflammatory, analgesic and phytochemical studies of *clitoria ternatea linn* flower extract. *Internasional Research Journal of Pharmacy* (2012) 3 (3): 208-210
- Uma B., Prabhakar, K., Rajendran, S. Phytochemical analysis and antimicrobial activity of *clitoria ternatea linn* againts extended spectrum beta lactamase producing enteric and urinary pathogens. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research* (2009) 2 (4): 94-96

Vankar, P. S., Srivastava, J. Evaluation of anthocyanin content in red and blue flowers.
Internasional Journal of Food Engineering (2010) 6 (4):1-11

Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Edisi 3. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=53

diakses tanggal 29 Agustus 2022

DOKUMENTASI KEGIATAN





